

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara, maka data tersebut penulis olah dalam bentuk kalimat yang ilmiah. Untuk lebih jelas dan lengkapnya hasil penelitian tersebut, penulis paparkan secara rinci yaitu:

A. Kesesuaian Antara RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kelas XI di MAN 1 Solok

Berdasarkan data yang diperoleh, RPP yang diamati berjumlah 3 RPP dengan 3 kali pertemuan untuk dianalisis kesesuaian komponennya. Berikut ini adalah hasil analisis kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI di MAN 1 Solok:

1. Kesesuaian Antara RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Materi Perang Melawan Penjajahan Kolonial Hindia-Belanda

Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI di MAN 1 Solok dengan Kompetensi Dasar “Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20”¹

a. Kegiatan Awal

¹ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 16 Oktober 2017

Berdasarkan RPP yang di tulis oleh guru Kelas XI di MAN 1 Solok dengan kompetensi dasar dan indikator sebagai berikut:

3.3 Menganalisis startegi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

3.3.1 Menganalisis perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.2 Menganalisis perlawanan Pattimura dan nilia-nilai kejuangannya

3.3.3 Menganalisis perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.4 Menganalisis perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.5 Menganalisi perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.6 Menganalisis perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.7 Menganalisis perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya

3.3.8 Menganalisis perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

4.3 Mengolah informasi tentang mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.3.1 Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan materi tentang perang melawan colonial Hindia-Belanda.

Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat meneladani perilaku kerjasama, tanggungjawab, cinta damai para

- pejuang untuk meraih kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui tugas individu, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran sejarah.
 - c. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya.
 - d. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya.
 - e. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya.
 - f. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya.
 - g. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya.
 - h. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.
 - i. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
 - j. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.
 - k. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat membuat kesimpulan materi tentang perang melawan colonial Hindia-Belanda.

Dalam kegiatan awal dituliskan pada RPP mempersiapkan kelas dengan mengabsensi, membaca doa, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Sedangkan kenyataannya di dalam kelas guru setelah mempersiapkan kelas dengan mengabsensi dan membaca doa,

melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dengan materi sebelumnya yaitu tentang perang melawan keserakahan kongsi dagang, kemudian guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak melakukan atau memberikan motivasi pada siswa sedangkan di RPP tercantum guru memberikan motivasi kepada siswa.²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan awal sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: a.menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; c.mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan d.menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

² Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 16 Oktober 2017

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan penjabaran dari KD “menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20” dengan indikator “menganalisis perlawanan rakyat Tondano Pattimura, perang Padri, perang Diponegoro, perang Puputan, perang Banjar di Bali, perang Aceh, perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya”. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan inti di tuliskan:

a) Mengamati

Guru menayangkan contoh gambar situasi Perang Aceh, serta gambar Pattimura, Tuanku Imam Bonjol, dan Pangeran Diponegoro.

Pada kenyataannya di dalam kelas guru menayangkan gambar-gambar tokoh Pattimura, Tuanku Imam Bonjol, dan Pangeran Diponegoro dan tidak ada gambar tentang situasi perang Aceh. Guru menayangkan gambar selama 10 menit, dan siswa mengamati gambar-gambar yang ditayangkan tersebut.



Ilustrasi tentang situasi perang Aceh



Pattimura



Tuanku Imam Bonjol



Pangeran Diponegoro

b) Menanya

Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul, relevan dan penting kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di dalam kelompok.

Pada kenyataan dalam kelas setelah siswa mengamati gambar-gambar gambar tokoh Pattimura, Tuanku Imam Bonjol, dan Pangeran Diponegoro yang

telah ditayangkan. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Ada dua orang siswa yang bertanya yang pertama pertanyaannya adalah “ apa penyebab perang Dipenogoro itu?” dan pertanyaan yang kedua adalah “siapakah Tuanku Imam Bonjol tersebut?” dan guru memberikan siswa kesempatan untuk mencari jawaban, ada 3 orang siswa yang menjawabnya pertama Ilham “sebab umum terjadinya perang Dipenogoro adalah Rakyat dibelit berbagai bentuk pajak dan pungutan, pihak keratin Yogyakarta tidak berdaya menghadapi campur tangan politik pemerintah kolonial, pihak keraton hidup mewah dan tidak memedulikan penderitaan rakyat.” Dan ditambahkan oleh Fitri “Perang Diponegoro merupakan salah satu pertempuran terbesar yang pernah dialami oleh Belanda selama menjajah Nusantara. Peperangan ini melibatkan seluruh wilayah Jawa, maka disebutlah perang ini sebagai Perang Jawa. Setelah kekalahannya dalam Perang Napoleon di Eropa, pemerintah Belanda yang berada dalam kesulitan ekonomi berusaha menutup kekosongan kas mereka dengan memberlakukan berbagai pajak di wilayah jajahannya, termasuk di Hindia Belanda.”

Pertanyaan kedua di jawab oleh Weni “Tuanku Imam Bonjol adalah salah seorang ulama, pemimpin dan pejuang

yang berperang melawan Belanda dalam peperangan yang dikenal dengan nama Perang Padri” dan ditambahkan oleh Putri “Selain menjadi seorang pejuang, Imam Bonjol juga merupakan seorang ulama yang memiliki cita-cita untuk membersihkan praktek Islam dan mencerdaskan rakyat nusantara dalam wawasan Islam. Ia menuntut ilmu agama di Aceh pada tahun 1800-1802, dia mendapat gelar Malin Basa”.

c) Mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sebelumnya, serta mencari informasi tentang topik yang didapatkan oleh masing-masing kelompok.

- 1) Kelompok I mendiskusikan dan merumuskan tentang perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya.
- 2) Kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya.
- 3) Kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya.
- 4) Kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya.
- 5) Kelompok V mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya.
- 6) Kelompok VI mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.

- 7) Kelompok VII mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
- 8) Kelompok VIII mendiskusikan dan merumuskan tentang perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

Kenyataan di dalam kelas, setelah masing-masing kelompok telah tau siapa saja kelompoknya, siswa diharuskan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dan setiap kelompok mengumpulkan informasi melalui beberapa sumber. Salah satunya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, Modul mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, Buku sejarah yang relevan dan internet. Dan kelompok 3 hanya menggunakan buku sumber Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud dan internet saja. Dan kemudian siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dibagi sebelumnya, kemudian dipresentasikan kepada kelompok lain.

- d) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Peserta didik menganalisis informasi dari bacaan berbagai buku sumber mengenai tugas yang diberikan. Peserta didik melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok (waktu maksimal 30 menit).

Pada kegiatan ini siswa mendiskusikan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber setelah itu data itu diolah bersama guru. Guru melihat keakuratan data yang didapatkan oleh siswa apakah data tersebut benar atau salah, setiap kelompok diperiksa oleh guru untuk diketahui apakah hasil diskusinya tersebut benar atau salah karena ada beberapa dari kelompok tersebut mengambil data dari internet. Ketika guru memeriksa hasil kelompok 4, anggota kelompok 1 dan 2 tidak memperhatikan. Kelompok 1 dan 2 sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti berbicara dengan teman sebelahnya dan ada juga yang main HP ketika itu.

e) Mengkomunikasikan

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Yang mana kelompok yang tampil pada hari tersebut ada 8 kelompok diantaranya:

- 1) Kelompok I mempresentasikan hasil diskusi tentang perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya
- 2) Kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perlawanan Pattimura dan nilai-nilai kejuangannya.
- 3) Kelompok III mempresentasikan hasil diskusi tentang perang Padri dan nilai-nilai kejuangannya.
- 4) Kelompok IV mempresentasikan hasil diskusi tentang perang Diponegoro dan nilai-nilai kejuangannya.

- 5) Kelompok V mempresentasikan hasil diskusi tentang perang Puputan di Bali dan nilai-nilai kejuangannya.
- 6) Kelompok VI mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Banjar dan nilai-nilai kejuangannya.
- 7) Kelompok VII mendiskusikan dan merumuskan tentang perang Aceh dan nilai-nilai kejuangannya.
- 8) Kelompok VIII mendiskusikan dan merumuskan tentang perlawanan Si Singamangaraja XII dan nilai-nilai kejuangannya.

Guru memfasilitasi peserta didik lainnya untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, atau menambahkan materi yang masih belum di paparkan oleh peserta didik yang telah mempresentasikan.

Kenyataan di dalam kelas, setelah siswa mengumpulkan informasi dengan berbagai sumber. Setiap kelompok mempresentasikan rangkuman yang telah dibuatnya bersama-sama. Pertama tampil yaitu kelompok

1 dengan materinya perlawanan rakyat Tondano dan nilai-nilai kejuangannya. Yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya adalah rahmi, "Perang Tonando dikenal dalam dua tahap. Perang Tonando I terjadi pada masa kekuasaan VOC. Pada saat datangnya bangsa Barat orang-orang Spanyol sudah sampai di tanah Minahasa (Tondano) Sulawesi Utara. Orang-orang Spanyol di samping berdagang juga menyebarkan agama Kristen. Tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Kristen di tanah

Minahasa adalah Fransiscus Xaverius. Hubungan dagang orang Minahasa dan Spanyol terus berkembang. Tetapi mulai abad XVII hubungan dagang antara keduanya mulai terganggu dengan kehadiran para pedagang VOC. Perang Tondano II sudah terjadi ketika memasuki abad ke-19, yakni pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Perang ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels. Daendels yang mendapat mandate untuk memerangi Inggris, memerlukan pasukan dalam jumlah besar. Untuk menambah jumlah pasukan maka direkrut pasukan dari kalangan pribumi.

Mereka yang dipilih adalah dari suku-suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Atas perintah Daendels melalui

Kapten Hartingh, Residen Manado Prediger segera mengumpulkan para ukung. (Ukung adalah pemimpin dalam suatu wilayah walak atau daerah setingkat distrik).

Dari Minahasa ditarget untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2.000 orang yang akan dikirim ke Jawa.

Ternyata orang-orang Minahasa umumnya tidak setuju dengan program Daendels untuk merekrut pemuda Minahasa sebagai pasukan kolonial. Banyak di antara para

ukung mulai meninggalkan rumah. Mereka justru ingin mengadakan perlawanan terhadap kolonial Belanda. Mereka memusatkan aktivitas perjuangannya di Tondano, Minawana. Salah seorang pemimpin perlawanan itu adalah Ukung Lonto. Ia menegaskan rakyat Minahasa harus melawan kolonial Belanda sebagai bentuk penolakan terhadap program pengiriman 2.000 pemuda Minahasa ke Jawa serta menolak kebijakan kolonial yang memaksa agar rakyat menyerahkan beras secara cuma-cuma kepada Belanda”.

Setelah kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya setiap kelompok diberi kesempatan untuk bertanya kelompok yang tampil. Dan ketika itu kelompok dua bertanya kepada kelompok satu. Perwakilan dari kelompok dua yang bertanya adalah Putra pertanyaannya “apa yang melatarbelakangi terjadinya perang Tondano II?” kelompok 1 menjawab pertanyaan dari Putra adalah Sisri “Perang ini dilatarbelakangi oleh kebijakan Gubernur Jenderal Daendels.

Daendels yang mendapat mandate untuk memerangi Inggris, memerlukan pasukan dalam jumlah besar. Untuk menambah jumlah pasukan maka direkrut pasukan dari kalangan pribumi. Mereka yang dipilih adalah dari suku-

suku yang memiliki keberanian berperang. Beberapa suku yang dianggap memiliki keberanian adalah orang-orang Madura, Dayak dan Minahasa. Atas perintah Daendels melalui Kapten Hartingh, Residen Manado Prediger segera mengumpulkan para ukung. (Ukung adalah pemimpin dalam suatu wilayah walak atau daerah setingkat distrik).

Dari Minahasa ditarget untuk mengumpulkan calon pasukan sejumlah 2.000 orang yang akan dikirim ke Jawa. Ternyata orang-orang Minahasa umumnya tidak setuju dengan program Daendels untuk merekrut pemuda Minahasa sebagai pasukan kolonial. Banyak di antara para ukung mulai meninggalkan rumah. Mereka justru ingin mengadakan perlawanan terhadap kolonial Belanda.

Mereka memusatkan aktivitas perjuangannya di Tondano, Minawanua. Salah seorang pemimpin perlawanan itu adalah Ukung Lonto. Ia menegaskan rakyat Minahasa harus melawan kolonial Belanda sebagai bentuk penolakan terhadap program pengiriman 2.000 pemuda Minahasa ke Jawa serta menolak kebijakan kolonial yang memaksa agar rakyat menyerahkan beras secara cuma-cuma kepada Belanda.” Dan ditambahkan oleh Windi “Setelah pagi hari tanggal 24 Oktober 1808 pasukan

Belanda dari darat membombardir kampung pertahanan Minawanua. Serangan terus dilakukan Belanda sehingga kampung itu seperti tidak ada lagi kehidupan. Pasukan Prediger mulai mengendorkan serangannya. Tiba-tiba dari perkampungan itu orang-orang Tondano muncul dan menyerang dengan hebatnya sehingga beberapa korban berjatuhan dari pihak Belanda.

Pasukan Belanda terpaksa ditarik mundur. Seiring dengan itu Sungai Temberan yang dibendung mulai meluap sehingga mempersulit pasukan Belanda sendiri. Dari jarak jauh Belanda terus menghujani meriam ke Kampung Minawanua, tetapi tentu tidak efektif. Begitu juga serangan yang dari danau tidak mampu mematahkan semangat juang orang-orang Tondano, Minawanua. Bahkan terpetik berita kapal Belanda yang paling besar tenggelam di danau.

Perang Tondano II berlangsung cukup lama, bahkan sampai agustus 1809. Dalam suasana kepenatan dan kekurangan makanan mulai ada kelompok pejuang yang memihak kepada Belanda. Namun dengan kekuatan yang ada para pejuang Tondano terus memberikan perlawanan. Akhirnya pada tanggal 4-5 Agustus 1809 Benteng pertahanan Moraya milik para pejuang hancur bersama

rakyat yang berusaha mempertahankan. Para pejuang itu memilih mati daripada menyerah”

Pada saat setelah semua pertanyaan sudah dijawab, guru juga menambahkan jawaban dari siswa untuk menyakini jawaban yang diberikan oleh kelompok tersebut benar atau salah. setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya. Setelah selesai menjawab pertanyaan semuanya, kelompok satu menutup diskusinya dan dilanjutkan oleh kelompok dua dan sampai pada kelompok terakhir.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru telah melakukan kegiatan inti sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

³ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 16 Oktober 2017

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum 15 menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan:

a. mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan

dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Penutup

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam kegiatan penutup di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada peserta didik untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran yang baru saja berlangsung, misalnya:

- a) Jelaskan latar belakang terjadinya perang Diponegoro?
- b) Apa yang dimaksud dengan hukum Tawan Karang?

Sebagai refleksi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas minggu depan dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi dulu di rumah sebagai tugas. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam RPP tercantum guru memberikan pertanyaan lisan secara acak kepada siswa, tetapi dalam kenyataannya tidak memberikan pertanyaan lisan apa yang melatarbelakangi perang

Diponegoro? Apa yang dimaksud dengan hukum tawan karang? secara acak kepada siswa karena keterbatasan waktu, guru tidak memberikan refleksi, guru langsung memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas pada minggu depan kemudian mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap

⁴ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 16 Oktober 2017

sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

2. Kesesuaian Antara RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Materi Munculnya Ruh Kebangsaan dan Nasionalisme

Kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas IX di MAN 1 Solok kompetensi dasar “menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan”⁵

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan RPP yang ditulis oleh guru Kelas XI di MAN 1 Solok dengan kompetensi dasar dan indikator sebagai berikut:

3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.

3.4.1 Menganalisis faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

3.4.2 Menganalisis peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

⁵ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 23 Oktober 2017

3.4.3 Menganalisis peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada mas Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.4.1 Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan materi tentang munculnya ruh kebangsaan dan keindonesiaan.

Tujuan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melalui tugas individu, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran sejarah.
- b. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- c. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- d. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- e. Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat membuat kesimpulan materi tentang munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

Dalam kegiatan awal dituliskan pada RPP:

mempersiapkan kelas dengan mengabsensi, membaca doa, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sedangkan kenyataannya di dalam kelas guru setelah mempersiapkan kelas dengan mengabsensi dan membaca doa,

memberikan motivasi kemudian guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi, setelah membaca doa guru langsung saja memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dalam kegiatan pendahuluan, guru: a.menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari; c.mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;dan d.menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.⁶

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan penjabaran dari KD “menganalisis persamaan dan perbedaan

⁶ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 23 Oktober 2017

pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan” dengan indikator “faktor-faktor ekstern, peran pendidikan, peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme”. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan inti di tuliskan:

a) Mengamati

Guru menayangkan atau menunjukkan gambar surat kabar Hindia Belanda, serta gambar sekolah untuk anak-anak Indonesia pada masa colonial Hindia Belanda dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.

Pada kenyataan dalam kelas guru menayangkan dan siswa mengamati gambar-gambar surat kabar Hindia Belanda, serta gambar sekolah untuk anak-anak Indonesia pada masa colonial Hindia Belanda.





b) Menanya

Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul, relevan dan penting kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di dalam kelompok.

Pada kenyataannya dalam kelas, setelah siswa mengamati gambar gambar surat kabar Hindia Belanda, serta gambar sekolah untuk anak-anak Indonesia pada masa colonial Hindia Belanda. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang telah diamatinya. Ada 3 orang bertanya, pertam Ihsan “apa saja nama surat kabar pada masa colonial Hindia Belanda?”. Kedua Mella “jelaskan peran pers pada masa Kolonial Hindia-

Belanda?”. Dan yang ketiga Rina “jelaskan bagaimana sekolah untuk anak-anak Indonesia pada masa kolonial Hindia Belanda?”.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-temannya. Yang menjawab pertanyaan apa saja nama surat kabar pada masa colonial Hindia Belanda? adalah pertama Irma “Pada tanggal 7 Agustus tahun 1744 telah terbit surat kabar yang dicetak bernama *Bataviasche Nouvelles en Politique Raisonmentes* yang sering dipendekkan menjadi *Bataviasche Nouvelles*. Surat kabar ini terbit hanya 1 tahun. Sebenarnya pada tahun 1615 Gubernur Jenderal pertama VOC Jan Piterszoon Coen telah memerintahkan menerbitkan *Memorie der Nouvelles*. penerbitan ini tidak dicetak tetapi ditulis tangan. *Memorie der Nouvelles* tidak hanya dibaca orang di Betawi saja tetapi juga merupakan bacaan tetap para pejabat Belanda di Ambon terbitan ini bertahan sampai tahun 1644.

Tanggal 5 Januari 1810 Gubernur Jenderal Daendels menerbitkan sebuah surat kabar mingguan *Bataviasche Koloniale Courant* yang memuat tentang peraturan-peraturan tentang penempatan jumlah tenaga untuk tata

buku, juru cetak, kepala pesuruh dan lain-lain, harga langganan juga telah ditulis di terbitan tersebut.”

Yang kedua Rizki menambahkan jawaban dari Rina adalah “Pada tahun 1811 saat Hindia Belanda menjadi jajahan Inggris *Bataviasche Koloniale Courant* tidak terbit lagi. Orang Inggris menerbitkan *Java Government Gazette*. Surat kabar ini sudah memuat humor dan terbit antara 29 Februari 1812 sampai 13 Agustus 1814. Hal ini dikarenakan pulau Jawa dan Sumatera harus dikembalikan kepada Belanda. Belanda kemudian menerbitkan *De Bataviasche Courant* dan kemudian tahun 1828 diganti dengan *Javasche Courant* memuat berita-berita resmi , juga berita pelelangan, kutipan dari surat kabar di Eropa. Pernah memuat sajak Multatuli (Eduard Douwes Dekker) pada tahun 1845”. Kemudian seperti itu untuk menjawab pertanyaan yang masih belum dijawab.

c) Mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sebelumnya, serta mencari informasi tentang topik yang didapatkan oleh masing-masing kelompok.

- 1) Kelompok I dan II mendiskusikan dan merumuskan tentang faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- 2) Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- 3) Kelompok V dan VI mendiskusikan dan merumuskan tentang peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

Pada kenyataan di dalam kelas, guru membagi kelompok hanya 3 kelompok saja dengan 3 materi, kelompok 1 dan 2 dijadikan kelompok 1, kelompok 3 dan 4 dijadikan kelompok 2, kelompok 5 dan 6 dijadikan kelompok 3 dengan materi yang telah di tentukan sebelumnya. kelompok 1 membahas tentang faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme, kelompok 2 membahas tentang peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme, dan kelompok 3 membahas tentang peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

Setelah kelompok sudah tahu pembahasannya masing-masing, setiap kelompok ditugaskan untuk mengumpulkan informasi tentang pembahasan kelompoknya masing-masing. Dan mengumpulkan dari berbagai sumber seperti Kementrian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, Modul mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, Buku sejarah yang relevan dan internet. Setelah siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa meresum kedalam kertas double folio ditulis tangan.

d) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Peserta didik menganalisis informasi dari bacaan berbagai buku sumber mengenai tugas yang diberikan. Peserta didik melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok (waktu maksimal 30 menit).

Pada kegiatan ini siswa mendiskusikan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber setelah itu data itu diolah bersama guru. Guru melihat keakuratan data yang didapatkan oleh siswa apakah data tersebut benar atau salah, setiap kelompok diperiksa oleh guru untuk diketahui apakah hasil diskusinya tersebut benar atau salah karena ada beberapa dari kelompok tersebut mengambil data dari internet. Peneliti melihat ketika guru memeriksa kelompok 2 ada beberapa data yang kurang lengkap, kelompok dua membahas peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme akan tetapi kelompok dua hanya membuat peran

pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan sedangkan Nasionalismenya tidak ada.

e) Mengkomunikasikan

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- a) Kelompok I dan II mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme
- b) Kelompok III dan IV mendiskusikan dan merumuskan tentang peran pendidikan dalam mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.
- c) Kelompok V dan VI mempresentasikan hasil diskusi tentang peran pers dalam penguatan tumbuhnya ruh kebangsaan dan nasionalisme.

Guru memfasilitasi peserta didik lainnya untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, atau menambahkan materi yang masih belum di paparkan oleh peserta didik yang telah mempresentasikan.

Kenyataan di dalam kelas, setelah siswa mengumpulkan informasi dengan berbagai sumber. Setiap kelompok mempresentasikan rangkuman yang telah dibuatnya bersama-sama. Pertama tampil yaitu kelompok 1 dengan materinya faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme. Yang membacakan hasil diskusi kelompok yang tampil adalah Rian "Timbulnya pergerakan nasional Indonesia di

samping disebabkan oleh kondisi dalam negeri, juga ada faktor yang berasal dari luar (ekstern).

Berikut ini faktor-faktor ekstern yang memberi dorongan dan energi terhadap lahirnya pergerakan nasional di Indonesia.

1. Kemenangan Jepang atas Rusia. Selama ini sudah menjadi suatu anggapan umum jika keperkasaan Eropa (bangsa kulit putih) menjadi simbol superioritas atas bangsa-bangsa lain dari kelompok kulit berwarna. Hal itu ternyata bukan suatu kenyataan sejarah.
2. Partai Kongres India, Dalam melawan Inggris di India, kaum pergerakan nasional di India membentuk All India National Congress (Partai Kongres India), atas inisiatif seorang Inggris Allan Octavian Hume pada tahun 1885.
3. Filipina di bawah Jose Rizal, Filipina merupakan jajahan Spanyol yang berlangsung sejak 1571 – 1898. Dalam perjalanan sejarah Filipina muncul sosok tokoh yang bernama Jose Rizal yang merintis pergerakan nasional dengan mendirikan Liga Filipina.
4. Gerakan Nasionalisme Cina, Dinasti Manchu (Dinasti Ching) memerintah di Cina sejak tahun 1644 sampai 1912. Dinasti ini dianggap dinasti asing oleh bangsa Cina karena dinasti ini bukan keturunan bangsa Cina.

Masuknya pengaruh Barat menyebabkan munculnya gerakan rakyat yang menuduh bahwa Dinasti Manchu sudah lemah dan bekerja sama dengan imperialis Barat. Oleh karena itu muncul gerakan rakyat Cina untuk menentang penguasa asing yaitu para imperialis Barat dan Dinasti Manchu yang juga dianggap penguasa asing. Munculnya gerakan nasionalisme Cina diawali dengan terjadinya pemberontakan Tai Ping (1850 – 1864) dan kemudian disusul oleh pemberontakan Boxer. Gerakan ini ternyata berimbas semangatnya di tanah air Indonesia. 5. Gerakan Turki Muda, Gerakan nasionalisme di Turki pada tahun 1908 dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha. Gerakannya dinamakan Gerakan Turki Muda. Ia menuntut adanya pembaruan dan modernisasi di segala sektor kehidupan masyarakatnya”.

Setelah Rian mempresentasikan, kelompok lain bertanya kepada kelompok yang tampil. Setiap kelompok diberi kesempatan 1 pertanyaan karena mempersingkat waktu. Dan ketika itu yang pertama kali bertanya adalah dari kelompok 3 yaitu Dilla yang mana pertanyaannya adalah “apa saja faktor eksteren munculnya pergerakan nasional?

Selain dari Kemenangan Jepang atas Rusia, Partai Kongres India, Filipina di bawah Jose Rizal, Gerakan Nasionalisme Cina, Gerakan Turki Muda” dan kelompok yang tampil menjawab pertanyaan dari Dilla, Aldo menjawabnya “Munculnya kesadaran tentang pentingnya semangat kebangsaan, semangat nasional, perasaan senasib sebagai bangsa terjajah, serta keinginan untuk mendirikan negara berdaulat lepas dari cengkeraman imperialisme di seluruh negara-negara jajahan di Asia, Afrika, dan Amerika Latin pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 dan Fase tumbuhnya anti imperialisme tersebut berkembang bersamaan dengan atau dipengaruhi oleh lahirnya golongan terpelajar yang memperoleh pengalaman pergaulan internasional serta mendapatkan pemahaman tentang ide-ide baru dalam kehidupan bernegara yang lahir di Eropa, seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, dan komunisme melalui pendidikan formal dari negara-negara Barat.” Dan ditambahkan oleh Suci “Perang Dunia I (1914-1919) telah menyadarkan bangsa-bangsa terjajah bahwa negara-negara imperialis telah berperang di antara mereka sendiri.

Perang tersebut merupakan perang memperebutkan daerah jajahan. Tokoh-tokoh pergerakan nasional di Asia,

Afrika dan Amerika Latin telah menyadari bahwa kini saatnya telah tiba bagi mereka untuk melakukan perlawanan terhadap penjajah yang sudah lelah berperang. dan Munculnya rumusan damai mengenai penentuan nasib sendiri (self determination) Presiden Amerika Serikat Woodrow Wilson pasca perang dunia I disambut tokoh-tokoh pergerakan nasional Indonesia sebagai pijakan dalam perjuangan mewujudkan kemerdekaan”.

Setelah menjawab pertanyaan dari Dilla, kelompok yang tampil memberi kesempatan dengan kelompok-kelompok yang belum mengajukan pertanyaan. Seperti itu seterusnya sampai semua pertanyaan telah terjawab. Dan kemudian setelah pertanyaan selesai terjawab semua moderator dari kelompok menutup diskusinya dan dilanjutkan oleh kelompok lain yang belum tampil.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru telah melakukan kegiatan inti sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik. Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. Sebelum menggunakan peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya.

Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan:

a. mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan

pertanyaan secara mandiri. dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan.

Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan

dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Penutup

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam kegiatan penutup di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Sebagai refleksi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas minggu depan dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi dulu dirumah sebagai tugas. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam RPP pada kegiatan penutup guru memberikan ulasan singkat, kemudian menanyakan kepada siswa, apakah siswa sudah memahami materi tersebut. Pada kenyataan di dalam kelas setelah memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan, guru langsung melakukan refleksi kemudian guru memberikan informasi tentang materi yang akan

dibahas pada minggu depan dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Pada kegiatan ini guru tidak menanyakan kepada siswa, apakah siswa sudah memahami materi yang telah dibahas dan didiskusikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁷

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap

⁷ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 23 Oktober 2017

sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

3. Kesesuaian Antara RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Materi Perjuangan Organisasi Pergerakan Kebangsaan

Kesesuaian antar RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI di MAN 1 Solok dengan kompetensi dasar “Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan”⁸

a. kegiatan awal

Berdasarkan RPP yang di tulis oleh guru Kelas XI di MAN 1 Solok dengan kompetensi dasar dan indikator sebagai berikut:

3.4 Menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan.

⁸ Observasi, MAN 1 Solok Kelas IX IPA, 30 Oktober 2017

3.4.1 Menganalisis perjuangan organisasi-organisasi awal pergerakan.

3.4.2 Menganalisis perkembangan organisasi berbasis keagamaan.

3.4.3 Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan wanita.

3.4.4 Menganalisis perkembangan organisasi pergerakan kepemudaan.

3.4.5 Menganalisis perkembangan organisasi berbasis gerakan politik.

4.4 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, pada masa Sumpah Pemuda, masa sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

4.4.1 Masing-masing peserta didik membuat kesimpulan materi tentang perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.

Tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Melalui tugas individu, peserta didik dapat menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran sejarah.
- b) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perjuangan organisasi-organisasi awal pergerakan.
- c) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perkembangan organisasi berbasis keagamaan.

- d) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perkembangan organisasi pergerakan wanita.
- e) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perkembangan organisasi pergerakan kepemudaan.
- f) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat menganalisis perkembangan organisasi berbasis gerakan politik.
- g) Setelah melakukan diskusi kelompok dan membaca berbagai buku referensi, peserta didik dapat membuat kesimpulan materi tentang perjuangan organisasi pergerakan kebangsaan.

Dalam kegiatan awal dituliskan pada RPP: mempersiapkan kelas dengan mengabsensi, membaca doa, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan kenyataannya di dalam kelas yang diperoleh melalui observasi tanggal 30 Oktober 2017: guru setelah mempersiapkan kelas dengan mengabsensi dan membaca doa, melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan dengan materi sebelumnya yaitu tentang faktor-faktor ekstern yang mendorong munculnya ruh kebangsaan dan nasionalisme, kemudian guru langsung masuk pada kegiatan inti, guru tidak melakukan atau memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran pada siswa sedangkan di RPP tercantum guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang

implementasi kurikulum. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
- c. mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai; dan
- d. menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.⁹

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam mengajar di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan penjabaran dari KD “menganalisis persamaan dan perbedaan pendekatan dan strategi pergerakan nasional di Indonesia pada masa awal kebangkitan nasional, Sumpah Pemuda dan sesudahnya sampai dengan Proklamasi Kemerdekaan” dengan indikator “menganalisis perjuangan organisasi-organisasi awal pergerakan, perkembangan organisasi berbasis keagamaan, pergerakan wanita, pergerakan kepemudaan, berbasis gerakan

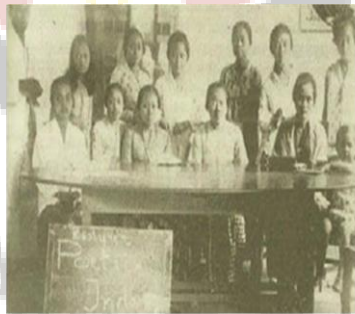
⁹ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 30 Oktober 2017

politik”. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam kegiatan inti di tuliskan:

a) Mengamati

Guru menunjukkan gambar organisasi Putri Indonesia Bandung, mahasiswa yang terhimpun dalam PI, Tiga Serangkai IP sebelum menjalani masa pembuangan ke Belanda. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ditayangkan itu dengan cermat.

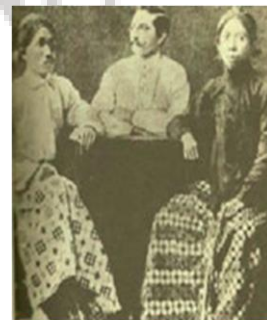
Pada kenyataan dalam kelas guru menayangkan dan siswa mengamati organisasi Putri Indonesia Bandung, mahasiswa yang terhimpun dalam PI, Tiga Serangkai IP sebelum menjalani masa pembuangan ke Belanda.



Organisasi Putri Indonesia
Bandung 1930



Foto mahasiswa yang terhimpun
dalam PI



Tiga Serangkai IP sebelum menjalani
masa pembuangan ke Belanda

b) Menanya

Guru mendorong peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu hal yang terkait dengan gambar-gambar yang baru saja ditayangkan. Beberapa pertanyaan yang muncul, relevan dan penting kaitannya dengan topik pembelajaran akan didiskusikan di dalam kelompok.

Pada kenyataannya dalam kelas, setelah siswa mengamati gambar-gambar organisasi Putri Indonesia Bandung, foto mahasiswa yang terhimpun dalam PI, foto Tiga Serangkai IP sebelum menjalani masa pembuangan ke Belanda.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan ada 2 orang bertanya, pertama Elsa “jelaskan organisasi putri indonesia?”, kedua Irfan, “siapa-siapa saja mahasiswa yang terhimpun dalam PI?”. Yang menjawab pertanyaan pertama adalah Yosi “Kongres Perempuan Indonesia 1928 bersifat kooperatif. Artinya perjuangan dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah kolonial.

Secara resmi Kongres mengakui pemerintah kolonial, dan mengajukan usulan pada pemerintah. Ini strategi untuk memudahkan penyebaran gagasan kepada perempuan dan masyarakat umum, terutama pihak

kolonial. Berdasarkan hasil pembahasan antara lain Kongres memutuskan: mengirimkan mosi kepada pemerintah kolonial untuk menambah sekolah bagi anak perempuan; pemerintah wajib memberikan surat keterangan pada waktu nikah (undang undang perkawinan); dan segeranya, memberikan beasiswa bagi siswa perempuan yang memiliki kemampuan belajar tetapi tidak memiliki biaya pendidikan, lembaga itu disebut *stuidie fonds*; mendirikan suatu lembaga dan mendirikan kursus pemberantasan buta huruf, kursus kesehatan serta mengaktifkan usaha pemberantasan perkawinan kanak-kanak; Selain putusan di atas, berbagai perkumpulan berdiri atas inisiatif peserta Kongres untuk membela dan melindungi hak perempuan, di antaranya Perkumpulan Pemberantasan Perdagangan Perempuan dan Anak-anak (P4A) untuk didirikan 1929.

Pendirian perkumpulan itu disebabkan oleh merajelanya perdagangan anak perempuan”. Dan ditambahkan oleh Amri “Kongres Perempuan Indonesia, Bandung, Juli 1938 Kongres diikuti: *Poetri Indonesia, Poetri Boedi Sedjati, Wanito Tomo, Aisjiah, Wanita Katolik dan Wanita Taman Siswa*. Ketua Kongres Ny. Emma Puradiredja. Isu dibahas antara lain, partisipasi

perempuan dalam politik, khususnya mengenai hak dipilih. Pemerintah kolonial memberikan hak dipilih bagi perempuan untuk Badan Perwakilan. Perempuan yang menjadi anggota Dewan Kota (Gementeraad): Ny. Emma Puradiredja, Ny. Sri Umiyati, Ny. Soenarjo Mangunpuspito dan Ny. Sitti Soendari. Karena perempuan belum mempunyai hak pilih, maka Kongres menuntut perempuan punya hak memilih”. Dan seperti itu untuk menjawab pertanyaan selanjutnya.

c) Mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik sebelumnya, serta mencari informasi tentang topik yang didapatkan oleh masing-masing kelompok.

- 1) Kelompok I mendiskusikan dan merumuskan tentang perjuangan organisasi-organisasi awal pergerakan.
- 2) Kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan organisasi berbasis keagamaan.
- 3) Kelompok III mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan organisasi pergerakan wanita.
- 4) Kelompok IV mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan organisasi pergerakan kepemudaan.
- 5) Kelompok V mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan organisasi berbasis gerakan politik.

Setelah kelompok sudah tahu pembahasannya masing-masing, setiap kelompok ditugaskan untuk mengumpulkan informasi tentang pembahasan kelompoknya masing-masing. Dan mengumpulkan dari berbagai sumber seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, Modul mata Pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI, Buku sejarah yang relevan dan internet. Setelah siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, siswa meresum kedalam kertas double folio ditulis tangan.

d) Mengasosiasikan/mengolah informasi

Peserta didik menganalisis informasi dari bacaan berbagai buku sumber mengenai tugas yang diberikan.

Peserta didik melakukan eksplorasi dan penalaran melalui kegiatan diskusi kelompok (waktu maksimal 30 menit).

Pada kenyataan di dalam kelas siswa mendiskusikan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber setelah itu data itu diolah bersama guru. Guru melihat keakuratan data yang didapatkan oleh siswa apakah data tersebut benar atau salah, setiap kelompok diperiksa oleh guru untuk diketahui apakah hasil diskusinya tersebut benar

atau salah karena ada beberapa dari kelompok tersebut mengambil data dari internet.

e) Mengkomunikasikan

Setelah diskusi kelompok selesai, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

- 1) Kelompok I mempresentasikan hasil diskusi tentang perjuangan organisasi-organisasi awal pergerakan
- 2) Kelompok II mendiskusikan dan merumuskan tentang perkembangan organisasi berbasis keagamaan
- 3) Kelompok III mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan organisasi pergerakan wanita
- 4) Kelompok IV mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan organisasi pergerakan kepemudaan
- 5) Kelompok V mempresentasikan hasil diskusi tentang perkembangan organisasi berbasis gerakan politik

Guru memfasilitasi peserta didik lainnya untuk memberi tanggapan, sanggahan, pertanyaan, atau menambahkan materi yang masih belum di paparkan oleh peserta didik yang telah mempresentasikan.

Kenyataan di dalam kelas, setelah siswa mengumpulkan informasi dengan berbagai sumber. Setiap kelompok mempresentasikan rangkuman yang telah dibuatnya bersama-sama. Kelompok yang tampil seharusnya kelompok 1 akan tetapi tugas dari kelompok 1 belum selesai, jadi digantikan oleh kelompok 2, kelompok

2 tampil dengan pembahasannya “perkembangan organisasi berbasis keagamaan”. Yang membacakan hasil diskusi kelompok ini adalah Romi “1. Muhammadiyah, Keberadaan organisasi BO sudah memberikan inspirasi kepada KH Ahmad Dahlan untuk mendirikan sebuah organisasi yang bersifat modern bernama Muhammadiyah.

Organisasi yang didirikan Ahmad Dahlan pada 18 November 1912, bercirikan organisasi sosial, pendidikan, dan keagamaan. Salah satu tujuan pendirian Muhammadiyah adalah memurnikan ajaran Islam. Islam seharusnya berasal pada Al-Quran dan Al-Hadis. 2. Nahdlatul Ulama (NU) Pembaruan Islam yang dilakukan di kota-kota mendorong kaum tua yang ingin mempertahankan tradisi mereka untuk mendirikan organisasi. Reaksi positif dari golongan tradisionalisme adalah lahirnya organisasi di kalangan mereka.

Saat itu kebetulan bertepatan dengan akan dilakukannya Kongres Islam sedunia (1926), di Hijaz. ulama terkemuka saat itu lalu membentuk lembaga yang bernama Jam'iyatul Nahdlatul Ulama (NU) pada 31 Januari 1926, di Surabaya. Sebagai pendiri organisasi ini adalah Kyai Haji Hasyim Ashari dan sejumlah ulama lainnya. Organisasi itu berpegang teguh pada Ahlusunnah

wal jam'ah. Tujuan organisasi ini terkait dengan masalah sosial, ekonomi, dan pendidikan". Setelah Romi membacakan hasil diskusi kelompok 2. Moderator dari kelompok 2 memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, untuk menghemat waktu moderator hanya memberi kesempatan 1 pertanyaan saja kepada kelompok lain. perwakilan dari kelompok 4 adalah Melly adalah "selain Muhammadiyah dan NU, apa lagi organisasi yang berbasis keagamaan?" dan Yola menjawab "Persatuan Tarbiyah Islamiyah, organisasi ini didirikan oleh ulama-ulama di Sumatera Barat yang tidak setuju dengan Thawalib, antara lain Syekh Sulaiman ar Rasuly. Kegiatan organisasi itu terutama bergerak di bidang pendidikan, yaitu dengan mendirikan madrasah.

Mereka juga membuat majalah sebagai fasilitas menyalurkan gagasan dan ide-ide kemajuan, antara lain Suara Tarbiyatul Islamiyah (SUARTI), Al Mizan, dan Perti Bulanan. Setelah kemerdekaan organisasi itu bernama Partai Tarbiyatul Islamiyah (PERTI). Organisasi yang sejalan dengan PERTI adalah Persatuan Muslim Tapanuli (PMT). Organisasi PMT ini didirikan oleh Syekh Musthafa Purba, baru pada tahun 1930 juga sebab tidak sepaham dengan Thawalib". Dan ditambahkan oleh Abdul

“Selanjutnya di Bandung berdiri Persatuan Islam (PERSIS).

Organisasi itu muncul sebagai reaksi dari pembatasan gerak Jamiyatul Khair, pada tahun 1923 oleh Kiai Hasan. Organisasi itu memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama dan semangat ijtihad dengan melaksanakan dakwah dan pembentukan kader melalui madrasah dan sekolah”.

Ketika Abdul memberi tambahan jawaban dari pertanyaan Melly. Ada beberapa anggota dari kelompok 1 yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti berbicara dengan teman sekelompoknya dan ada juga anggota yang lain bermain HP.

Setelah pertanyaan dari kelompok lain terjawab semua maka moderator menutup diskusi kelompoknya.

Dan dilanjutkan oleh kelompok selanjutnya. Sampai jam pelajaran habis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru telah melakukan kegiatan inti sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar peserta didik dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, peserta didik menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada peserta didik.¹⁰

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP. Cara pengumpulan data sedapat mungkin relevan dengan jenis data yang dieksplorasi, misalnya di

¹⁰ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 30 Oktober 2017

laboratorium, studio, lapangan, perpustakaan, museum, dan sebagainya. sebelum 15 menggunakannya peserta didik harus tahu dan terlatih dilanjutkan dengan menerapkannya. berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (learning event) yang diuraikan:

a. mengamati, dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

b. menanya, dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan

bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan, tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memeroses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

d. Mengkomunikasikan hasil, kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Penutup

Berdasarkan data yang dituliskan oleh guru dalam kegiatan penutup di dalam kelas XI dalam RPP yang berisikan Guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan. Guru dapat menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Sebagai refleksi, guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas minggu depan dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi dulu di rumah sebagai tugas. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam RPP pada kegiatan penutup guru memberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut. Pada kenyataan di dalam kelas guru tidak memberikan

ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan dan tidak menanyakan apakah peserta didik sudah memahami materi tersebut karena waktu pembelajaran sudah habis, guru langsung saja memberikan kesimpulan, memberi informasi tentang materi yang akan dibahas minggu depan dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru melakukan kegiatan penutup sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹¹

¹¹ Observasi, MAN 1 Solok Kelas XI IPA, 30 Oktober 2017

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua matapelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi indirect teaching pada setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16, 23, 30 Oktober 2017 pada kelas XI IPA di MAN 1 Solok terlihat bahwa guru belum sepenuhnya sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kelas XI di MAN 1 Solok belum sepenuhnya sesuai. Hal ini dibuktikan dengan tidak sesuai perencanaan dengan pelaksanaan pada pertemuan 1, kegiatan awal guru tidak memberikan motivasi. Pada pertemuan 2, kegiatan awal guru tidak melakukan apersepsi, pada kegiatan inti mengumpulkan informasi tidak sesuai dengan pelaksanaan, pada kegiatan penutup guru tidak melakukan evaluasi. Pada pertemuan 3, kegiatan awal tidak memberikan motivasi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan evaluasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.6.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Kesesuaian RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran
Sejarah Kelas XI di MAN 1 Solok

Kegiatan Pembelajaran	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	S	TS	S	TS	S	TS
Kegiatan Awal						
1. Menyiapkan Kelas	√		√		√	
2. Apersepsi	√			√	√	
3. Motivasi		√	√			√
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√		√			√
Kegiatan inti:						
1. Mengamati	√		√		√	
2. Menanya	√		√		√	
3. Mengumpulkan informasi	√			√	√	
4. Mengasosiasikan/mengolah informasi	√		√		√	
5. Mengkomunikasikan	√		√		√	
Kegiatan Penutup:						
1. Menyimpulkan	√		√		√	
2. Evaluasi	√			√		√

3. Refleksi	√		√			√
4. Tindak lanjut	√		√		√	

NB: S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

B. Kendala Menyesuaikan RPP dengan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kelas XI di MAN 1 Solok

Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah meliputi:

1. Menyesuaikan Rumusan dan Tujuan dengan Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kelas

Kesulitan dalam menyesuaikan rumusan dan tujuan dengan pelaksanaan dalam kelas. Tidak semua rumusan dan tujuan yang direncanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elwi Sasra selaku guru mata pelajaran sejarah kelas XI di MAN 1 Solok, mengatakan:

Kendala yang dihadapi dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah salah satunya adalah sulit dalam menyesuaikan rumusan dan tujuan. Terkadang rumusan dan tujuan yang dibuat dalam RPP sulit menyesuainya ketika pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan, tidak semua apa yang kita rancang sebelumnya bisa terlaksana sepenuhnya dalam pelaksanaan. Semua itu tergantung pada situasi dan kondisi ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Terkadang kita lupa

menyampaikan tujuan pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran.¹²

Seperti yang dikatakan ibu Elwi Sastra bahwa, kendala yang dihadapi dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan adalah sulit dalam menyesuaikan rumusan dan tujuan. Hal ini dikarenakan tidak sesuai situasi dan kondisi yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan terkadang lupa menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Keterbatasan Sumber Buku

Keterbatasan sumber buku juga merupakan kendala dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan. Keesulitan dalam mengumpulkan informasi karena keterbatasan sumber buku. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rettu Fitria Nita selaku guru sejarah di MAN 1 Solok, mengatakan:

Keterbatasan sumber buku juga merupakan kendala dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan. Terkadang di perencanaan kita menulis buku sumber sesuai dengan materi pada saat itu buku sumber yang kita tulis tersebut tidak ada di perpustakaan itu membuat kesulitan dalam mencari informasi. Terkadang buku sumbernya ada akan tetapi tidak mencukupi jumlah siswa, itu membuat susah juga dalam mencari informasi. Oleh karena itu untuk mempermudah mencari informasi, siswa boleh membuka internet untuk mencari informasi.¹³

3. Penggunaan Media Pembelajaran

¹² Guru Sejarah MAN 1 Solok, di MAN 1 Solok, wawancara langsung, 17 Oktober 2017

¹³ Guru Sejarah MAN 1 Solok, di MAN 1 Solok, wawancara langsung, 17 Oktober 2017

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan ibu Roza Sri Yulia Putri selaku guru MAN 1 Solok, mengatakan bahwa:

“Kendala dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah sulitnya menyesuaikan penggunaan media ketika dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang apa yang telah di rancang itu tidak sesuai dengan kenyataannya di dalam kelas karena ada kelas yang tidak adanya aliran listrik sehingga media seperti power point tidak bisa di gunakan, terkadang ada juga mati lampu sehingga Infocus tidak bisa di hidupkan. Sehingga penggunaan media ini digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran.”¹⁴

Seperti yang dikatan oleh ibu Roza Sri Yulia Putri bahwa kendala yang dihadapi pada saat penggunaan media adalah sulitnya menyesuaikan perencanaan dengan pelaksanaan karena media ini digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika pelaksanaan pembelajaran.

4. Keterbatasan Waktu

Kendala yang dihadapi guru dalam menyesuaikan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah itu adalah waktu, menyesuaikan waktu juga sulit karena banyak kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, terkadang terbentur dengan jam proses pembelajaran. Hal ini dibenarkan oleh ibu Dipa Suzanti selaku guru MAN 1 Solok, mengatakan bahwa:

¹⁴ Roza Sri Yulia Putri, Guru Sejarah MAN 1 Solok, di MAN 1 Solok, *wawancara langsung*, 17 Oktober 2017

“Kadang sangat susah membagi waktu, mengingat MAN 1 Solok banyak kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, terkadang sudah terbentur dengan kegiatan-kegiatan disini. Apalagi kegiatan di luar jam pelajaran juga bermacam-macam, kita mengajar harus membuat RPP itu lah yang menjadi kesulitan”.¹⁵

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menyesuaikan RPP dengan kendala pembelajaran sejarah adalah permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran adalah sulitnya menyesuaikan perencanaan dengan pelaksanaan karena media ini digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi ketika pelaksanaan pembelajaran dan waktu adalah karena banyak kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran, terkadang terbentur dengan jam proses pembelajaran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁵ Dipa Suzanti, Guru Sejarah MAN 1 Solok, di MAN 1 Solok, *wawancara langsung*, 17 Oktober 2017